



Article History:

Submitted:
dd-mm-20xx
Accepted:
dd-mm-20xx
Published:
dd-mm20xx

**MORAL VALUES IN THE NOVEL "TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK" BY HAMKA (STUDY OF SOCIOLOGY LITERATURE)
NILAI MORAL DALAM NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA HAMKA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA).**

Imam Hidayatulloh, Siti Maisaroh

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321)
854319

imaaamh@gmail.com

URL:

DOI:

ABSTRACT

Communities as social beings are able to live and interact and can adjust good and bad behavior according to the conditions of their social environment, as well as the relationship between humans and their God. As for the theory of sociology as a form of understanding of good and bad human behavior, in reality today's society is still a lot in everyday life that is not in accordance with norms and moral values. There are still many people who are selfish and think about themselves without thinking about the people around them, as well as the relationship between humans and their God, there are still many humans who violate religious rules and leave God's commands and are too busy thinking about worldly affairs so that they forget their world in the afterlife. On this research, in order to achieve the object of research study, it is necessary to use a theoretical of the sociology of literature.

By using novel as the object of this research aims to facilitate researcher in doing research by referring to the indicators of moral aspects that exist in the focus of research in the Novel "*Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*" (1) human relations with oneself, (2) human relationships with other humans, and (3) human relationship with God.

This study used descriptive qualitative method. The subject of this research is the novel "*Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*" by Hamka. This research is focused on problems that related to moral values with the study of sociology of literature. The data used are in the form of words and written sentences in the form of text in the novel "*Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*". The data research procedure



through reading, coding, collecting, describing, analyzing, and inferring data. The results of the study indicate that there are moral values in the novel "Tenggelamnya Kapal Van der Wijck" by Hamka which are related to (1) human relationships with oneself including being responsible, realistic living, and firm stance, (2) human relationships with other humans including doing good, having empathy, and not having bad prejudices, (3) human relationships with God including believing in God, being grateful to God, carrying out His commands and staying away from His prohibitions.

Keywords: *Sociology of Literature, Moral Values, Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*

ABSTRAK

Masyarakat sebagai makhluk sosial mampu hidup berinteraksi dan dapat menyesuaikan tingkah laku baik dan buruk sesuai kondisi lingkungan sosialnya, begitupun hubungan manusia dengan Tuhannya. Adapun teori tentang sosiologi sebagai bentuk pemahaman tentang tingkah laku baik dan buruk manusia, namun kenyataannya masyarakat saat ini masih banyak dalam keidupan sehari-hari yang tidak sesuai dengan nilai norma dan moral. Masih banyak manusia yang egois dan memikirkan dirinya sendiri tanpa memikirkan masyarakat yang ada disekitarnya, begitupun juga hubungan manusia dengan Tuhannya, masih banyak manusia yang melanggar aturan-aturan agama dan meninggalkan perintah Tuhan serta terlalu sibuk memikirkan urusan duniawi sehingga lupa akan dunianya saat di akhirat. Seperti halnya penelitian ini, untuk tercapainya objek penelitian skripsi perlu menggunakan pendalaman teori tentang sosiologi sastra.

Penelitian menggunakan objek novel bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengerjakan penelitian dengan merujuk pada indikator aspek moral yang ada pada fokus penelitian dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijck (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lain, dan (3) hubungan manusia dengan Tuhannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijck karya Hamka. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan nilai moral dengan kajian sosiologi sastra. Data yang digunakan berupa kata maupun kalimat tertulis berupa teks yang ada pada Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijck. Prosedur penelitian data melalui pembacaan, pengkodean, pengumpulan, deskripsi, analisis, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai moral dalam novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijck karya Hamka yang berkaitan (1) hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi: bertanggung jawab, hidup realistik, dan teguh pendirian, (2) hubungan manusia dengan manusia lain yang meliputi:

berbuat baik, memiliki rasa empati, dan tidak berprasangka buruk, (3) hubungan manusia dengan Tuhannya yang meliputi: percaya adanya Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Nilai Moral, Tenggelamnya Kapal Van der Wijck

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai makhluk sosial merupakan hubungan antar-manusia yang saling berinteraksi. Pesatnya perkembangan sosial dan budaya berpeluang untuk mengubah tatanan pemahaman masyarakat. Perubahan itu terjadi pada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Proses manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk hidup berinteraksi dan mampu menyesuaikan tingkah laku baik dan buruk sesuai kondisi lingkungan sosialnya.

Fenomena kehidupan masyarakat saat ini sangat beragam dan menarik untuk dicermati, salah satunya adalah tentang moral. Keberadaan bangsa Indonesia yang memiliki julukan bangsa yang ramah dan bersahaja kini sudah tidak melekat lagi pada jati diri bangsa Indonesia. Moral bangsa ini semakin hari semakin memburuk ketika antara individu dengan individu lainnya sudah tidak lagi hidup berdampingan. Dewasa ini, moral yang ada di bangsa Indonesia sudah mulai luntur dan sudah tidak seperti dulu lagi. Kebanyakan orang cenderung mengabaikan perilaku yang mencerminkan sikap moral. Moral yang ada saat ini sudah tidak lagi sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Pelajar sebagai pewaris kehidupan bangsa ternyata banyak yang tidak dapat diharapkan. Mereka banyak disibukkan dengan hal-hal yang kurang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan bangsanya sendiri. Seperti kasus kekerasan, tawuran antar-pelajar, kini tawuran menjadi hal yang biasa

bagi setiap remaja untuk menyelesaikan masalah. Tentu saja ini perilaku yang buruk yang dapat merugikan bukan hanya individu yang terlibat tetapi juga merugikan orang lain yang ada disekitar. Sekarang ini perilaku remaja begitu memprihatinkan, remaja cenderung lebih bebas untuk mengekspresikan diri. Bukan hanya itu, remaja saat ini sudah minim unggah-ungguh (sopan santun) terhadap orang yang lebih tua.

Menurut Nurgiyantoro (2013:324) jenis ajaran moral secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam beberapa persoalan: (a) hubungan manusia dengan diri sendiri, (b) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan, dan (c) hubungan manusia dengan Tuhannya. Penyampaian bentuk nilai moral pada novel dapat dilihat dari dialog, tingkah laku, dan pikiran-pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita. Dewasa ini banyak penulis yang terkenal dengan karya-karya yang inspiratif dan penuh dengan nilai moral yang

disampaikan pada setiap kisahnya, yakni Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa disebut Hamka.

Hamka menjadi orang yang otodidak dalam berbagai bidang ilmu, ia tercatat sebagai penulis Islam paling prolif dalam sejarah modern Indonesia. Karya-karyanya mengalami cetak ulang berkali-kali dan banyak dikaji oleh peneliti Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Tulisannya telah menghiasi berbagai macam majalah dan surat kabar. Yunan Nasution mencatat, dalam jarak waktu kurang lebih 57 tahun, Hamka melahirkan 84 judul buku. Minatnya akan bahasa banyak tertuang dalam karya-karyanya. Di Bawah Lindungan Ka'bah, Tenggelamnya Kapal Van der Wijck, dan Merantau ke Deli yang terbit di Medan dan melambungkan nama Hamka sebagai sastrawan. Selain itu ia juga meninggalkan karya tulis yang menyangkut tentang sejarah, budaya, dan bidang-bidang kajian Islam.

Tenggelamnya Kapal van der Wijck adalah sebuah novel karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan nama Hamka. Novel ini mengisahkan persoalan adat yang berlaku di Minangkabau dan perbedaan latar belakang sosial yang menghalangi hubungan cinta sepasang kekasih hingga berakhir dengan kematian. Adat Minangkabau yang saat itu masih memegang budaya matrilineal, yaitu suatu adat masyarakat yang mengatur alur keturunan berasal dari pihak ibu meliputi silsilah keluarga, pengaturan ahli waris, pernikahan, dan hubungan masyarakat. Tentu adanya budaya yang dihasilkan oleh adat yang mendominasi dirasa merugikan kaum atau masyarakat bawah. (Ensiklopedia Indonesia. 1984: 2173) Sistem kekerabatan matrilineal yang dipertahankan oleh masyarakat Minangkabau kemudian menciptakan strata sosial dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa kedudukan yaitu kaum bangsawan, biasa, dan rendah. Adanya pemimpin adat atau pemangku adat bertujuan untuk tetap melestarikan adat, tradisi, dan budaya dari sistem kekerabatan matrilineal tersebut. Adat yang terbentuk dari sistem kekerabatan matrilineal ini dirasa merugikan karena menciptakan kelas sosial dalam masyarakat dan pemimpin adat sebagai salah satu kelas atas tentu memiliki kekuasaan lebih dari masyarakat lainnya.

Dengan demikian fokus yang akan diambil dalam penelitian ini adalah: (1) hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi: bertanggung jawab, hidup realistis, dan teguh pendirian, (2) hubungan manusia dengan manusia lain yang meliputi: berbuat baik, memiliki rasa empati, dan tidak berprasangka buruk, (3) hubungan manusia dengan Tuhannya yang meliputi: percaya adanya Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

KAJIAN PUSTAKA

Sosiologi sastra menurut pandangan Durkheim (dalam Jacky, 2015:6) sosiologi sebagai disiplin akademis. Sosiologi mempelajari fakta sosial dan tidak

mempelajari perilaku serta tindakan individu, tetapi mempelajari struktur yang bersifat eksternal dan memaksa individu. Fakta sosial meliputi seluruh cara bertindak, yang baku maupun tidak dan dapat berlaku sebagai sebuah paksaan eksternal bagi diri individu. Masyarakat cara-cara bertindak yang umum, dan pada saat yang sama keberadaannya terlepas dari manivestasi individual. Jadi, sosiologi merupakan ilmu tentang fakta sosial. Sastra mempunyai fungsi sosial atau manfaat yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Sastra menyajikan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia yang dikaitkan dengan situasi tertentu atau dengan sistem politik, ekonomi, dan sosial. Pendekatan sosiologis ini terutama dipakai oleh pendukung filsafat sosial (Warren dan Wellek, 1995:109-110).

Hubungan antara sosiologi dengan sastra didasarkan pada kenyataan bahasa hidup menjadi media komunikasi utama antar individu di masyarakat. Bahkan bahasa menjadi ciri utama manusia. Hal ini seperti diungkapkan oleh (Cassier, dalam Kurniawan, 2012:9) bahwa manusia adalah *animal symbolicum*, yaitu binatang yang menggunakan dan memproduksi simbol-simbol bahasa. Artinya, keistimewaan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya (binatang) adalah kemampuan manusia dalam menggunakan dan memproduksi bahasa sebagai simbol, sedangkan binatang tidak bisa. Bahasa juga menjadi kajian sosiologi yang penting, karena dengan bahasa interaksi dan aktifitas sosial itu terjadi. Implikasinya, perkembangan bahasa jelas dipengaruhi oleh kondisi sosiologis masyarakat sebagai habitat bahasa itu hidup.

Moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah karya sastra ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis maupun protagonis, tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model, model yang kurang baik, yang sengaja ditampilkan justru agar tidak diikuti, atau minimal tidak dicenderung oleh pembaca. Pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah sendiri dari cerita tokoh "jahat" itu. Eksistensi sesuatu yang baik biasanya justru akan lebih mencolok jika dikonfrontasikan dengan yang sebaliknya.

Menurut Nurgiyantoro (2013:441-445), wujud dari penyampaian moral berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

A. Hubungan manusia dengan diri sendiri.

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Persoalan tersebut dapat berhubungan dengan persoalan bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, hidup realistis, yaitu kesanggupan untuk menerima kenyataan hidup, teguh pada pendirian.

B. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

Dalam kehidupan manusia pasti tidak terlepas dengan manusia lain. Di dalam hubungannya dengan manusia lain pasti melibatkan masalah-masalah yang tidak dapat dihindari seperti: berbuat baik terhadap orang lain, memiliki rasa empati dan solidaritas terhadap orang lain, tidak memiliki prasangka buruk terhadap orang lain.

C. Hubungan manusia dengan Tuhan.

Permasalahan lain yang sering dialami manusia dalam kehidupan adalah permasalahan antara dirinya dengan Tuhannya. Permasalahan ini berhubungan dengan aspek ketuhanan, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan percaya terhadap Tuhan, bersyukur kepada Tuhannya, menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam novel Tenggelmnya Kapal van Der Wijck karya Hamka, sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis objek tersebut adalah teori Aspek Moral Nurgiyantoro yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Penelitian ini menggunakan sumber data utama berupa novel Tenggelmnya Kapal van Der Wijck karya Hamka, yang menggambarkan tentang adanya sosiologi sastra yang berupa hubungan individu dengan diri sendiri, hubungan individu dengan manusia lain, dan hubungan individu dengan Tuhannya. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa naratif, deskriptif, dalam kata-kata, frase, kalimat yang menggambarkan tentang aspek moral dalam novel Tenggelmnya Kapal van Der Wijck karya Hamka. Peneliti membaca berulang-ulang untuk mendapatkan data dan menggunakan instrumen pendukung. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah alat-alat yang digunakan peneliti untuk mencari data, seperti penggunaan stabilo untuk memberikan tanda terhadap data yang sesuai dengan fokus masalah. Dari novel Tenggelmnya Kapal van Der Wijck karya Hamka peneliti membaca keseluruhan sumber data penelitian, mengklasifikasikan, menganalisis data, serta menemukan simpulan dari hasil penelitian novel sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan tabel pengelompokan data. Tabel dibuat setiap sub bagian yang diperlukan sesuai dengan kajian sosiologi yaitu bagian hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

PEMBAHASAN

(Sikap Tanggung Jawab)

“Berangkat encik lebih dahulu pulang ke Batipuh, marah mamak dan ibu encik kelak jika terlambat benar akan pulang, pakailah payung ini, berangkatlah sekarang juga.”

(VDW/HMDS/BJ/24)

Tokoh Zainuddin dalam kutipan mempunyai sikap tanggung jawab. Zainuddin menunjukkan sikap tanggung jawabnya kepada Hayati. Sesuai dengan sikap tanggung jawab, sikap itu muncul melalui dari kesadaran individu diri Zainuddin. Melalui kesadaran dalam hati Zainuddin, ia berniat baik untuk meminjamkan payung yang ia bawa saat mengaji kepada Hayati seorang perempuan yang baru ia kenal. Tujuan Zainuddin meminjamkan payungnya kepada Hayati adalah agar Hayati tidak sampai pulang terlambat karena menunggu hujan reda. Sikap Zainuddin diterima dengan baik oleh Hayati dengan ia bersedia memakai payung yang ditawarkan oleh Zainuddin.

(Berbuat Baik)

“surat itu bagus sekali, menyedihkan dan merawankan dibuat dengan hati yang tulus dan ikhlas rupanya, itu terasa kepada diriku.”

(VDW/HMDL/BB/39)

Dapat dilihat bahwa tokoh Hayati memiliki sikap yang baik kepada Zainuddin. Sikap itu dibuktikan dengan ia memberikan sanjungan terhadap surat yang ia dapatkan dari Zainuddin. Ia memuji bahwa surat yang ia dapatkan begitu bagus, menyedihkan dan dibuat dengan hati yang ikhlas. Semua isi dalam surat tersebut sangat menyentuh hati Hayati.

(Bersyukur kepada Tuhan)

“pujianku tetaplah pada-Mu, ya Ilahi! Saya telah beroleh hidup, hidup yang saya kenang-kenangkan. Saya telah beroleh seorang perempuan tempat mengadukan hal. Perempuan yang budiman, adalah laksana matahari yang terbit di waktu fajar bagi orang yang menunggu kedatangan siang.”

(VDW/HMDT/BT/37)

Sikap bersyukur kepada Tuhan yang dimiliki Zainuddin ditunjukkan dengan ia memberikan Pujian kepada sang pencipta. Sesuai dengan kutipan tersebut, ia bersyukur bahwa ia sudah mendapatkan hidup yang diidam-idamkan dengan mendapatkan seorang perempuan yang bisa ia jadikan untuk beradu cerita selama di Padang, perempuan yang baik budinya. Zainuddin sangat bersyukur dengan mendapatkan beberapa kenikmatan tersebut.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Aspek Moral pada Novel Tenggelamnya Kapal van Der Wijck Karya Hamka (Kajian Sosiologi Sastra) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga pembahasan yaitu tentang aspek moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

B. Saran

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori kajian sosiologi sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang aspek moral dalam sastra. Berkaitan dengan bidang sastra, novel ini juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek psikologi sastra yang terdapat dalam Novel Tenggelamnya Kapal van Der Wijck Karya Hamka.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri. 2013. Pembelajaran Moral. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diantari, Pipit. 2019. Skripsi Aspek Moral pada Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq (Kajian Sosiologi Sastra). Jombang: STKIP PGRI.
- Hamka. 2012. Tenggelamnya Kapal van Der Wijck. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Jacky, M. 2015. Sosiologi Konsep, Teori dan Metode. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kurniawan, Heru. 2012. Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, A. K. 2012. Aspek Moralitas dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra. Semarang: UNDIP.
- Mindaudah. 2017. Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum. Yogyakarta: Literasi Media.
- Moloeng, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Penkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko, dkk. 2001. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Puspitasari, Hesti. 2015. Skripsi Moralitas Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari (Tinjauan Sosiologi Sastra). Jombang: STKIP PGRI.
- Rahman, Agus Abdul. 2013. Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik. Jakarta: Rajawali Press.
- Setyawati, E. 2013. Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik). Yogyakarta: UNJ.
- Warren, Wellek. 1995. Teori Kesustastran. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widiati, Ismail. 1989. Pendidikan Moral Pancasila 2. Jakarta: PT. Intan Pariwara.
- Wiranata, A.B Gede I. 2005. Dasar-Dasar Etika dan Moralitas (Pengantar Kajian Etika Profesi Hukum). Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Zuriah, N. 2007. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.

